

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tanggapan responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*, fakta apa yang menyebabkan munculnya daya psikis lunak terhadap responden pembaca *manga Imaginary Beast* ditinjau dari teori kepribadian Lewin, dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak ditinjau dari teori kepribadian Lewin.

Dalam tahap ini, pembahasan dibagi menjadi sub-bab pembahasan yang dimana pada masing-masing pembahasan akan dilampirkan kutipan dalam manga tersebut beserta hasil wawancara yang dijabarkan penulis beserta teori yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelaah tema dalam *manga Imaginary Beasts* adalah reinkarnasi. Hal tersebut mewakili isi semua jilid *manga* yang menceritakan tentang manusia yang sudah meninggal akan bereinkarnasi kemudian hidup kembali di masa depan.

Alur dalam *manga* ini adalah alur campuran. Hal ini terlihat dari adegan ketika Fuuto pergi ke masalalu, kemudian ia kembali lagi ke masa sekarang. Dalam manga tersebut juga terlihat bahwa adanya tokoh tambahan dari masa depan yang datang ke masa sekarang.

Latar yang terdapat di dalam *manga Imaginary Beasts* dijelaskan dengan jelas tempat dan waktunya, seperti di negara Jepang dan Dhalasar pada zaman sekarang, kemudian negara yang berada di timurtengah, dan lain-lain.

Amanat yang terdapat dalam *manga Imaginary Beasts* adalah untuk saling menghargai perbedaan yang ada di sekitar. Perbedaaan ini berupa pemahaman dalam menanggapi keyakinan yang diyakini orang lain. Amanat lain yang ditemukan penulis selain itu adalah tidak menyalahkan diri sendiri atas kematian seseorang karena kematian adalah takdir setiap makhluk hidup. Kemudian amanat lainnya adalah memaafkan diri sendiri untuk apa yang terjadi di masa lalu.

4.1 Tanggapan Resepsi Responden Terhadap *Manga Imaginary Beasts*

Resepsi yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu (Junus, 1985:1). Dalam hal ini, untuk memahami karya sastra pembaca harus teliti dengan isi yang disampaikan oleh penulis. Sehingga Endraswara (2008:158) mengatakan bahwa resepsi adalah penerimaan. Penerimaan sastra oleh pembaca bisa berbeda-beda tafsirnya. Tafsir yang beragam dan plural, akan memperkaya pesan.

Penulis telah melakukan eksperimen kepada delapan responden guna untuk melihat perbedaan tanggapan responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*. Dari kedelapan responden tersebut beranggapan bahwa *manga* ini ceritanya sangat menarik. Banyak sekali kolerasi antara sejarah dunia nyata dengan dunia fiksi,

sehingga kita dapat mengetahui bagaimana jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

4.1.2 Resepsi Responden

Berdasarkan penganalisisan tanggapan responden, dapat diketahui bahwa tujuh dari delapan orang mengatakan *manga Imaginary Beasts* menarik. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1 Resepsi terhadap *Manga Imaginary Beasts*

- 1) 37,5% responden mengatakan bahwa temanya menarik karena menceritakan tentang kelahiran kembali pada seseorang yang sudah meninggal (reinkarnasi).
- 2) 25% responden mengatakan bahwa alurnya menarik karena di dalamnya menceritakan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.
- 3) 37,5% responden mengatakan bahwa sudut pandangnya menarik karena bervariasi. Dalam hal ini terlihat dari cara penggambaran dari sudut pandang pengarang. Selain itu di dalam manga menggunakan berbagai sudut pandang dari beberapa tokoh yang memiliki latar belakang yang berbeda.
- 4) 50% responden mengatakan menarik karena konflik yang mengangkat isu sosial seperti di dalam *manga Imaginary Beasts* terdapat konflik seorang ibu yang menyiksa anaknya dikarenakan ia mendapat perlakuan kasar dari

ayahnya ketika kecil. Kemudian konflik penindasan yang terjadi pada tokoh yang ada di dalam *manga Imaginary Beasts*.

- 5) 37,5% responden mengatakan *manga* tersebut menarik karena terdapat banyak sekali amanat yang disampaikan, salah satunya untuk mencari tahu alasan penyebab seseorang melakukan sesuatu. Seperti dalam *manga* tersebut terdapat salah satu tokoh yang datang ke masalalu untuk membunuh perempuan yang menyebabkan kekacauan di masa depan. Namun perempuan tersebut melakukan hal tersebut karena didasarkan pada alasan latar belakang yang terjadi padanya.

4.2 Fakta Daya Psikis Lunak pada Responden Pembaca *Manga Imaginary Beasts*

Lewin mengatakan semua yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang disebut sebagai fakta, baik berupa fisik maupun lingkungan. Fakta fisik yaitu berupa fakta yang ada secara nyata dan dapat digenggam oleh seseorang. Dalam *manga* terdapat adegan-adegan yang mampu mempengaruhi responden, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *manga* sebagai fakta fisik.

4.2.1 Adegan dalam *Manga* Penyebab Daya Psikis Lunak Dalam Nilai Religius.

Dalam *manga Imaginary Beasts* terdapat adegan penyebab munculnya daya psikis lunak. Adegan tersebut masuk ke dalam nilai religius karena berkaitan dengan keagamaan. Mangunwijaya (1988:12) mengatakan bahwa nilai religius adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup ketuhanan manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan

yang benar. Dengan kata lain dalam hal ini lebih menunjuk pada aspek yang ada dalam lubuk hati manusia, riak getaran hati pribadi manusia, sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa. Religiusitas memperlihatkan nafas intensitas jiwa, yaitu cita rasa yang merupakan kesatuan rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia.

Kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan munculnya daya psikis lunak pada responden (1) dan telah merubah pandangan terhadap responden (3) dan responden (7). Kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan munculnya daya psikis lunak pada nilai religius.

Kutipan (1)

風斗 : …コレ…おまえらが遣ったのか?

テロ : そ…それがどうした?

大胡 : 何故だ!!いくら宗派が違うからってここまですることないだろう!!

マルコ: 風斗はん!! イスラム教徒は偶像崇拝をタブーとしているんだよだから一前にテレビで見たぞ! テロ集団がでっかい大仏爆はさせた

(嚴重の星座 10, 2004:59)

Fuuto : Kore ...omaera ga yatta noka?

Tero : So...Sore ga doushita?

Ooko : Naze da!?! Shuuha ga chigau karate koko made suru koto nai darou!?

Marco : Fuuto ha n !? Isuramu kyouto ha guuzousuhai wo tabuu toshite irunyo dakara~ mae ni terebi mita zo! Tero shuudan ga dekkai daibutsu baku ha sasete ta.

Fuuto : Ini... Kalian yang melakukannya?

Teroris : Me...me...memangnya kenapa?

Ooko : Kenapa?! Walaupun berbeda agama tapi tidak perlu melakukan hal seperti ini, kan?!

Marco : Agama mereka menganggap menyembah patung adalah hal yang tabu, karena itu... Aku melihatnya di TV kemarin! Para teroris itu menghancurkan patung Budha besar.

(*Imaginary Beasts 10, 2004:59*)



Gambar 4.2 Adegan pada Kutipan (1)

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, adegan percakapan yang terdapat dalam *manga* diatas adalah pemicu munculnya daya psikis lunak pada responden (1), dan pemicunya perubahan pandangan responden (3) dan (7).

Responden (1) merasa hal tersebut sangatlah sesuai dengan keadaan disekitarnya bahwa orang yang beragama A mempunyai sifat arogan, pemaksa, dan tidak menghargai agama yang lain. Mereka cenderung berbuat kasar dengan menghancurkan benda yang berharga bagi agama lain. Tindakan tersebut mengingatkan bahwa di lingkungannya, kebanyakan orang yang beragama A juga mempunyai sifat anarkis. Berdasarkan hal itu, responden (1) menyimpulkan bahwa

orang A memiliki sifat yang buruk karena tidak menghargai agama lain. Kemudian responden (3) menanggapi adegan tersebut sebagai suatu hal yang tidaklah sepatutnya manusia melakukan hal tersebut. Menurutnya sesama manusia seharusnya bisa saling menghargai. Berikut jawaban wawancara yang di berikan responden (3). Selanjutnya pada responden (7) menganggap hal seperti itu sudah biasa dan ia cenderung tidak peduli dengan orang-orang yang bersikap seperti itu. Ia merasa memang manusia seharusnya bisa menghargai perbedaan keyakinan.

4.2.2 Adegan dalam *Manga* Sebagai Penyebab Daya Psikis Lunak dalam Nilai

Moral

Dalam *manga Imaginary Beasts* terdapat adegan yang masuk ke dalam nilai moral yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Penggalan adegan di bawah ini menjadi penyebab awal munculnya daya psikis lunak pada responden (2) dan responden (5). Mereka merasa tindakan yang dilakukan oleh kawanannya profesor Mato yang terdapat dalam *manga Imaginary Beasts* sangatlah tidak baik kerana memanfaatkan hewan yang tidak berdosa sebagai eksperimen dalam percobaan barang-barang yang akan digunakan oleh manusia dalam sehari-harinya. Kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan munculnya daya psikis lunak pada responden (2) dan responden (5).

Kutipan (2)

動物 : ウオオ…キイイ。申神様。犬神様
 玄朗 : おう！おまえらどうした!!
 動物 : 私たちは人間にとじこめられているんです。
 玄朗 : 見りやわかる。でもみんな小奇麗にしてるしお腹が減ってるわけでもなさそうだし。けっこういいあしらいなんじゃねえのか
 申 : いいえ…明日明後日には、薬を打たれた、体をきりきざまれて、私たちはころされるんです。
 動物 : 助けてください重心様。お助けてください。

(巖重の星座 8, 2004:147)

Doubutsu : *Uoo... Kiiii. Sarugami. Inugami*
Genrou : *Ou! Omaera doushita!?*
Doubutsu : *watashitachi ha ningen ni tojikomerate irundesu.*
Genrou : *Miriyawakeru. Demo minna kogirei ni shiterushi onaka ga hetteruwakedemonasasoudashi, kekkou ii ashirai nanjaneenoka?*
Doubutsu : *Iie, asuka astte niha kusuri wo utare karada wo kirikizamarete, Watashitachi ha kororerundesu. Tasukete kudasai juushin sama, Otasuke kudasai.*

Hewan : Aauuu. Kaing. “Tuan Sarugami. Tuan Inugami
 Genrou : Benar! Kalian siapa?!
 Hewan : Kami dikurung manusia!
 Genrou : Itu sekali lihat juga tahu. Tapi, kalian kan ditata bersih dan rapi, juga tidak dibiarkan kelaparan... Cukup terawat, kan?
 Monyet : Tidak... Besok atau lusa, mereka akan memberi kami obat, membedah tubuh kami dan akhirnya membunuh kami!
 Hewan : Tolonglah kami, Dewa suci. Tolong kami.

(maginary (Beasts 8, 2004:147)



Gambar 4.3 Adegan

Dalam
tersebut
bahwa banyak
terkurung. Meski

pada Kutipan (2)
penggalan adegan
memperlihatkan
sekali hewan
dirawat dengan baik

tetapi hal itu tidak bisa menenangkan perasaan hewan tersebut. Mereka ketakutan dan merasa terancam karena pada akhirnya akan diberikan obat kemudian dibunuh oleh manusia untuk dijadikan bahan eksperimen.

Kutipan (3)

- 間戸 : 私は西京大学の間戸だ。彼らは私の研究チームのスタッフだよ。
- 風斗 : 大学の先生？なんで動物をここで飼ってたんスか？
- 間戸 : …君はあの団体のメンバーというわけではないようたね
- 風斗 : …あの団体？俺は神科風斗この近状に住んでる。ただの中学生っ？
- 間戸 : いや近頃動物受験に反対する団体の嫌がらせが頻発っしててね。

風斗 : 動物実験?
 間戸 : 昨夜の事件もってきり連中のしわざかと思つて。
 玄朗 : やっぱりあいつらを殺そうとしていたんだ。逃がしたのは正解だったぜ。
 風斗 : 玄朗黙れ。間戸先生逃げた動物戻ったら、そいつら結局殺しちゃうわけ?
 間戸 : …理想論だけでは病気は治らんだよ。
 玄朗 : 一でも! むやみに動物を殺す権利なんておれたちにー
 間戸 : 神志那くん君だってハンバーグやフライドチキンを食べるだろう? それと同じだ。自分の手を汚していないからといって他社の命を犠牲にしていることにはかわりはない。それに君が毎日知らずに使っている化粧品だの洗剤だの。多くの日用品が動物実験を経て世の中に出回っているのだよ。

(厳重の星座 8, 2004:180-181)

Mato : *Watashi wa Saikyō daigaku no Matoda. Karera wa watashi no kenkyū chīmu no sutaffuda yo.*
Fuuto : *Daigaku no sensei? Nande dōbutsu o koko de katteta n su ka?*
Mato : *...Kimi wa ano dantai no menbā to iu wa wakede wanai yōta ne.*
Fuuto : *... Ano dantai? Ore wa shinka futo kono kinjō ni sun deru. Tada no chūgakusei?*
Mato : *Iya chikagoro dōbutsu juken ni hantai suru dantai no iyagarase ga hinpatsusshite ite ne.*
Fuuto : *Dōbutsu jikken?*
Mato : *Sakuya no jiken motte kiri renchū no shiwa zaka to omotte.*
Genrou : *Yappari aitsu-ra o korosou to shite ita nda. Nigashita no wa seikaidatta ze.*
Fuuto : *Genrō damare. Mato sensei nigeta dōbutsu modottara, soitsu-ra kekkyoku koroshi chau wake?*
Mato : *... Risō-ron dakede wa byōki wa naoranda yo.*
Genrou : *- Demo! Muyami ni dōbutsu o korosu kenri nante ore-tachi ni-*
Mato : *Kashima kun datte hanbāgu ya furaidochikin o taberudarou? Sore to onajida. Jibun no te o yogoshite inaikara to itte tasha no inochi o gisei ni shite iru koto ni kawari wanai. Soreni kimi ga mainichi shirazu ni tsukatte iru keshōhin dano senzaida no. Ōku no nichiyōhin ga dōbutsu jikken o hete yononaka ni demawatte iru noda yo*

Mato : Aku Mato dari Universitas Saikyou. Mereka adalah anggota tim penelitianku

Fuuto : Dosen Universitas? Kenapa kalian mengurung hewan-hewan itu disini?

Mato : Kalian sepertinya bukan anggota organisasi itu saja, ya

Fuuto : Organisasi itu? Aku Kashima Fuuto, murid SMP yang tinggal di dekat sini

Mato : Tidak... Akhir-akhir ini gangguan dari organisasi yang menentang eksperimen binatang meningkat

Fuuto : Eksperimen binatang?

Mato : Kejadian kemarinpun, kami pikir pasti perbuatan kelompok itu

Genrou : Sudah kuduga, mereka bermaksud membunuhnya. Untung aku melepaskan mereka

Fuuto : Diam, Genrou. Pak Mato, kalau binatang itu sudah kembali, pada akhirnya kau akan membunuhnya, gitu?

Mato : kalau cuma berargumen, penyakit tidak akan sembuh

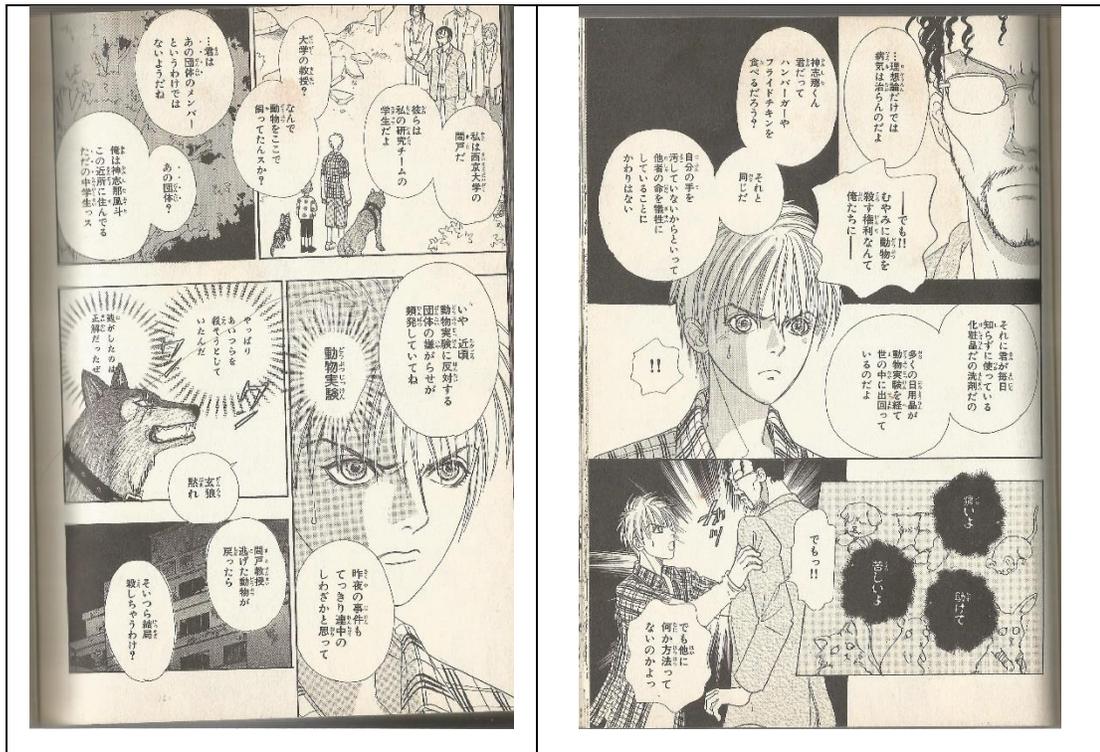
Genrou : Tapi!! Hak untuk membunuh binatang dengan serampangan seperti itu, kami...

Mato : Kashima, kamu juga makan *hamburger* dan *fried chicken*, kan? Sama saja dengan itu. Karena tidak ingin mengotori tangan sendiri, jadi mereka menjadikan nyawa perusahaan lain sebagai korbannya. Selain itu tanpa sepengetahuanmu, setiap hari barang kebutuhan sehari-hari seperti peralatan toilet atau deterjen, semuanya dieksperimenkan pada hewan dulu, baru disebar di seluruh dunia

(Imaginary Beasts 8, 2004:180-181)

Gambar 4.4 Adegan pada kutipan (3)

Penggalan adegan pada kutipan (3) menjelaskan bahwa professor Mato menjadikan hewan-hewan sebagai eksperimen untuk mencari obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu mereka akan menggunakan hewan sebagai eksperimen percobaan dalam produk baru yang akan dikeluarkan, seperti



detergen, perabotan rumah, dan produk lainnya. Setelah itu mereka baru menyebarkan produk baru tersebut.

Dalam adegan tersebut ia merasa geram kepada professor karena sebelum barang baru disebar ke seluruh dunia, mereka menguji cobakan barang tersebut kepada hewan terlebih dahulu. Kemudian mereka juga menggunakan hewan sebagai kelinci percobaan dalam menemukan obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Berdasarkan hal itu penulis melihat adanya daya psikis lunak pada responden (2) dan responden (5).

Responden (2) merasa hal tersebut sangatlah tidak adil bagi makhluk hidup terutama hewan. Ia merasa sangatlah geram kepada manusia yang melakukan eksperimen kepada hewan. Bukan hanya itu saja, responden (2) juga sangatlah geram

kepada orang-orang yang menelantarkan hewan dan menyiksa hewan. Sehingga responden (2) tergerak untuk mengikuti organisasi pelindung hewan-hewan yang disakiti dan terlantar. Meski tidak bisa menjadi dokter, setidaknya ia dapat membantu hewan yang seperti itu. Sedangkan pada responden (5) tidak mengikuti organisasi seperti responden (2) namun ia mulai berani memperingati orang-orang yang sering menyakiti hewan. Kemudian responden (5) juga menanggapi adegan tersebut sebagai suatu hal yang tidaklah baik karena manusia cenderung tidak memikirkan perasaan hewan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa *manga Imaginary Beasts* sebagai pemicu munculnya daya psikis lunak karena adegan yang terdapat di dalamnya telah menembus ruang hidup responden yang menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dan pandangan pada responden (2) dan responden (5).

4.2.3 Adegan dalam *Manga* Sebagai Penyebab Daya Psikis Lunak dalam Nilai Sosial

Dalam *manga Imaginary Beasts* terdapat adegan penyebab munculnya daya psikis lunak. Adegan tersebut masuk ke dalam nilai sosial yaitu yang berkaitan dengan masyarakat. Sehingga Lewin (dalam Hall & Lindzey, 1985:269) mengungkapkan bahwa di dalam maupun luar ruang hidup terdapat fakta-fakta. Namun diantara keduanya terdapat batasan yang dapat ditembus. Berdasarkan hal itu memungkinkan bahwa dunia luar dapat mempengaruhi ruang hidup seseorang, namun sebelumnya harus dapat mempengaruhi lingkungan psikologisnya terlebih dahulu.

Responden (4) adalah seorang penulis novel yang berusia 23 tahun yang saat ini sedang menempuh pendidikan disalah satu universitas negeri di Jakarta. Pada responden (4), fakta *manga Imaginary Beasts* juga berpengaruh bagi kepribadiannya, sehingga ia dapat merubah pola pikir dan pandangan suatu hal. Ia merasa adegan yang terdapat di dalam *manga* menyadarkannya bahwa semua kejadian buruk yang terjadi bukanlah suatu kutukan. Meski dalam setiap tindakan banyak sekali rintangan tetapi jika ingin mencapai keberhasilan ia harus terus melakukannya. Berikut adalah penggalan adegan yang menyangkut hal tersebut.

Kutipan (4)

藤堂 : 麦のインドの実家を訪れた時でした。母方の祖母は熱心なヒンズー教徒で、初めてあった曾孫の真由を見るなり、

祖母 : この娘には大いなる星の力が…のろいがかけられている。

藤堂 : 一とひれ伏したのです。

ガルダ: “呪い” だなんて。

藤堂 : ええ私たちも老人の迷信と笑って取り合おうとしないでhした。でも…それからは無意識にインドの…ヒンズー教の神々の目の届かないような土地を選んで、暮らしていたと思います。

藤堂 : そして、ついに真由が 15 歳の時、あの忌まわしい事項一！！夏休みに学校への友人たちと旅行中、セスナがヒマラヤ山中に墜落したのです。その他の乗客乗員全員が死亡した現場から、唯一の生存者として真由が救出されましたが、まるでやけこげてバラバラになった。

(巖重の星座 8, 2004:63-64)

Toudo : *Mugi no Indo no jikka o otozureta tokideshita. Hahagata no sobo wa nesshin'na hinzū kyōto de, hajimete atta himago no Mayu o miru nari,*

Sobo : *Kono musume ni wa ōinaru hoshi no chikara ga... noroi ga kake rarete iru.*

Toudo : *- To hirefushita nodesu*

Garuda : *“Noroi” da nante.*

- Toudo : *E e watashitachi mo rōjin no meishin to waratte toriaou to shimasen deshita. Demo... sorekara wa muishiki ni Indo no... Hinzu- kyō no kamigami no me no todokanai youna tochi woo erande, kurashite ita to omoimasu.*
- Toudo : *Soshite, tsuini Mayu ga 15-sai no toki, ano imawashī jikō —!! Natsuyasumi ni gakkou he no yūjin-tachi to ryokō-chū, sesuna ga Himaraya sanchū ni tsuiraku shita nodesu. Sonohoka no jōkyaku jōin zen'in ga shibō shita genba kara, yuiitsu no seizon-sha to shite Mayu ga kyūshutsu sa remashitaga, marude yake kogete barabaraninatta.*
- Toudo : Kami mengunjungi keluarga istriku yang ada di India. Mertuaku adalah seorang pengaut agama Hindu yang kuat. Karena itu, saat pertama kali beliau melihat Mayu, cucunya...
- Mertua : Di dalam anak ini... Telah dipasang sebuah kutukan bintang yang besar
- Toudo : Begitu katanya
- Garuda : Kutukan apaan?
- Toudo : Ya, kamipun sebelumnya tidak pernah menanggapi takhayul orang tua, tapi... Setelah itu kami memutuskan untuk memilih kota yang jauh dari jangkawan Dewa... Agama Hindu, dan tinggal di sana
- Toudo : Lalu, ketika akhirnya Mayu berumur 15 Tahun, kecelakaan itupun terjadi. Pada saat libur musim panas, ketika sedang bertamasya dengan teman sekolahnya, pesawat kecil jatuh di tengah gunung Himalaya. Dari tempat di mana semua penumpang dan pegawai tewas. Mayu diselamatkan dari satu-satunya yang bertahan hidup. Dalam keadaan terbakar dan terluka parah, mereka dengan pasrah menyimpulkan bahwa kematiannya tinggal masalah waktu.
- (Imaginary Beasts 8, 2004:63-64)*

Gambar 4.5 Adegan Pada kutipan (4)

Pada kutipan (4) menjelaskan bahwa nenek Mayu yang seorang penganut agama Hindu yang kuat mempercayai akan adanya kutukan. Ia merasa terancam akan adanya Mayu, sehingga orangtua Mayu membawa pergi jauh dari tempat tinggal neneknya. Kemudian suatu hari ketika liburan musim panas, Mayu dan teman



sekolahnya bertamasya ke gunung Himalaya, namun tiba-tiba pesawat terjatuh dan menimpa rombongan Mayu, sehingga terjadi kecelakaan yang menewaskan semua orang kecuali Mayu.

Kutipan (5)

藤堂 : 私たちは科学の力でこの子を守ってみせる！！そして壮絶な手術が始まったのです。最新の医療機器と世界最高水準のスタッフ、世界中からかき集められたどな一からの臓器に人工のパーツ、開発途中の薬品から無認可の遺伝子療法まであらゆる手段を尽くしました。ただ、脳の損傷が著しく、たとえ命をとりとめても一生植物状態か深刻な後遺症が出るだろうとよそうされました。それでも私たちは不眠不休で治療を突け、ある人は愛娘を救おうとする親の執念と讃え、ある人は実の娘を犠牲にした人体実験と非難した。

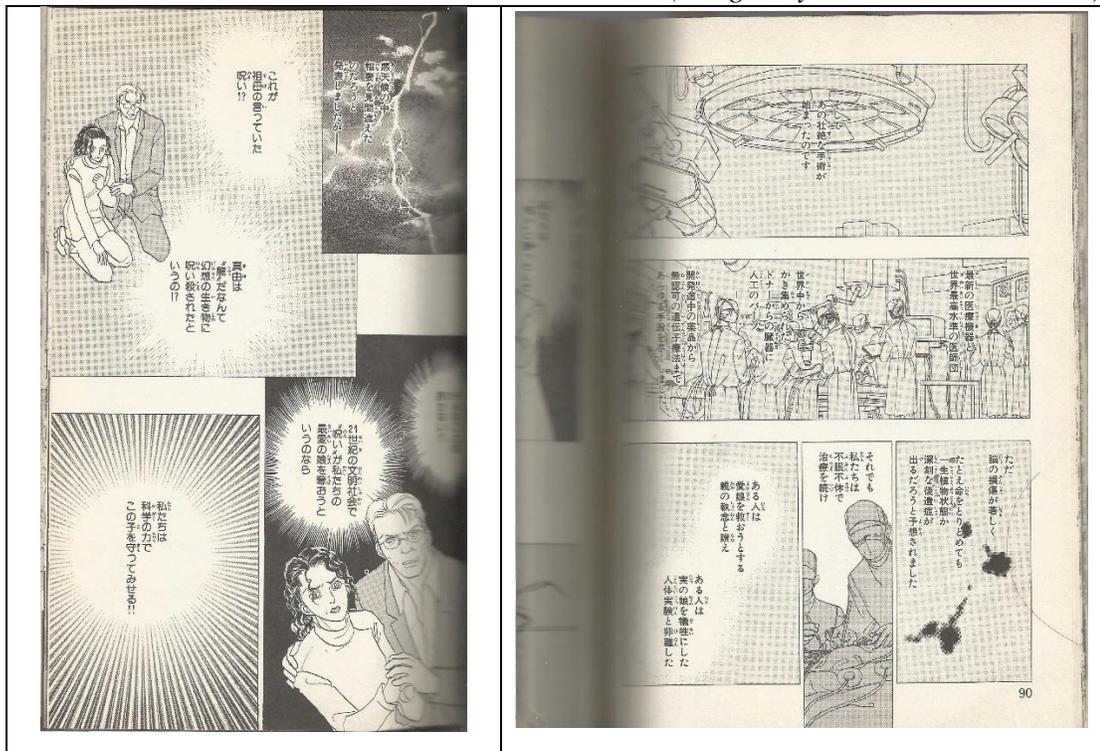
(*嚴重の星座* 8, 2004:66-67)

Toudo : Watashitachiha kagaku no chikara de kono-ko o mamotte miseru! Soshite sōzetsuna shujutsu ga hajimatta nodesu. Saishin no iryōkki to

sekai saikō suijun no sutaffu, sekaijū kara kakiatsume rareta dona kara no zōki ni jinkō no pātsu, kaihatsu tochū no yakuhin kara muninka no idenshi ryōhō made arayuru shudan o tsukushimashita. Tada, nōnosonshō ga ichijirushiku, tate inochi o toritomete mo - nama shokubutsu jōtai ka shinkokuna kōishō ga derudarou to yosou sa remashita. Soredemo watashitachiha fumin fukyū de chiriyō o tsuke, aru hito wa manamusume o sukuou to suru oya no shūnen to tatae, aru hito wa mi no musume o gisei ni shita jintai jikken to hinan shita.

Toudo : Kami dengan segenap hati melindungi anak ini dengan kekuatan ilmiah kami. Lalu dimulailah operasi besar itu. Dari peralatan medis terbaru dan ahli bedah terbaik yang ada di dunia, organ-organ manusia yang berhasil terkumpul dari donor di seluruh dunia. Organ-organ manusia yang berhasil terkumpul dari seluruh dunia, segala obat-obatan yang sedang dikembangkan, sampai terapi ilegalpun segalanya kami usahakan. Tapi, kerusakan otaknya sangat parah dan kami siap menerima kenyataan andai Mayu meninggal atau mengalami efek samping yang serius untuk seumur hidupnya. Meskipun begitu, siang dan malam kami terus berusaha untuk menyembuhkannya.

(Imaginary Beasts 8, 2004:66-67)



Gambar 4.6 Adegan Pada kutipan (5)

Pada kutipan (5) menjelaskan bahwa meskipun kemungkinan Mayu tidak akan selamat, namun selama mereka masih mempunyai harapan, mereka akan berusaha menyelamatkannya. Mereka melakukan operasi besar-besaran, dan mencari organ donor, mencoba obat-obatan yang sedang dikembangkan dan terapi ilegal untuk menyelamatkan Mayu.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penggalan adegan yang terdapat dalam *manga* diatas adalah pemicu munculnya daya psikis lunak pada responden (4). Penggalan adegan tersebut memperlihatkan bahwa ketika nenek Mayu mempercayai Mayu sebagai kutukan, dan dalam setiap kegiatan selalu terdapat kejadian buruk, namun orangtuanya tidak mempercayai hal itu dan menganggap hal tersebut sebagai takhayul. Kemudian ketika kecelakaan besar terjadi, orangtuanya berusaha untuk menyelamatkan Mayu karena mereka berpikir selagi masih ada harapan, mereka akan terus akan melakukan eksperimen. Namun orangtuanya juga berpikir bahwa menurut mereka baik tidak selamanya baik, dan menurut mereka buruk tidak selamanya buruk.

4.2.4 Adegan dalam *Manga* Sebagai Penyebab Daya Psikis Lunak dalam Nilai

Historia

Dalam *manga Imaginary Beasts* terdapat adegan penyebab munculnya daya psikis lunak. Adegan di bawah ini masuk ke dalam nilai historia yaitu yang berkaitan dengan sejarah atau kejadian-kejadian besar pada zaman dahulu. Lewin (dalam Hall & Lindzey, 1985:269) mengungkapkan bahwa di dalam maupun luar ruang hidup

terdapat fakta-fakta. Namun diantara keduanya terdapat batasan yang dapat ditembus. Berdasarkan hal itu memungkinkan bahwa dunia luar dapat mempengaruhi ruang hidup seseorang, namun sebelumnya harus dapat mempengaruhi lingkungan psikologisnya terlebih dahulu.

Perubahan mengenai pandangan terhadap sejarah terjadi pada responden (6). Seperti pada responden lain, fakta *manga Imaginary Beasts* berpengaruh pada pandangannya mengenai sejarah, sehingga ketika ia membaca suatu sejarah, ia tidak akan langsung percaya pada tulisan tersebut. Berikut adalah kutipan penyebabnya perubahan mengenai sejarah.

Kutipan (6)

青春 : …ってアレ!?皆さんはその格好で行かれるのですか?
侍 : 何!?
青春 : いえ確か文献では山伏に返送して一はっ!!
侍 : なるほどそれは妙案じゃな。確かにこのような物々しい出で立ちよりも旅の僧か貴族の一行に扮したほうが連中も油断するだろうな。
軍隊1 : 毒入りの酒でも飲ませて寝入ったところを襲えば一網打尽!
軍隊2 : よし! さっそく支度を
侍 : 武器は一か所にまとめて荷造りして—
青春 : しもた—っ。ウチ余計なコトを言うてしもたみたいどす—
風斗 : …待ってよ、でも今青春さんが言い出さなきゃ史実とちがっていたかも—ってこと!?
青春 : いえしよせん攻勢に伝わる話しは脚色が加わっているのかもしれまへんが—それでも…ひよっとすると—

(*嚴重の星座 5, 2002:173-174*)

Seishun : ... *Tte Are!? Minasan wa sono kakkō de ika reru nodesu ka?*
Samurai : *Nani!?*
Seishun : *Ie tashika bunkende wa yamabushi ni hensō shite — ha~tsu! !*
Samurai : *Naruhodo sore wa myōan ja na. Tashika ni kono yōna monomonoshī idetachi yori mo tabi no sō ka kizoku no ikkō ni fun shita hō ga renchū mo yudan surudarou na.*
Guntai 1 : *Doku-iri no sake demo noma sete neitta tokoro o osoeba ichimōdajin!*
Guntai 2 : *Yoshi! Sassoku shitaku o samurai: Buki wa ichi-kasho ni matomete nidzukuri shite —*
Seishun : *Shimota ~tsu. Uchi yokeina koto o yuute shimota mitaidosu*
Fuuto : ... *Matte yo, demo ima seishun-san ga iidasanakya shijitsu to chigatte ita kamo — tte koto!?*
Seishun : *Ie shosen kōsei ni tsutawaru hanashi wa kyakushoku ga kuwawatte iru no kamo shire ma hen ga — soledemo... hyotto suru to —*

Seishun : *eh!? Semuanya akan pergi dengan penampilan seperti itu?*
Samurai : *apa!?*
Seishun : *tidak, di buku menyamar sebagai pendeta Budha... HAH!!*
Samurai : *Benar juga, itu ide yang bagus. Mereka pasti akan lebih lengah kalau kita berpakaian seperti pendeta atau keluarga yang sedang dalam perjalanan dibandingkan penampilan saat ini*
Pasukan 1 : *Kalau meminumkan sake yang dimasukan racun dan menyerang pada saat mereka tidur, kita bisa mengepung mereka.*
Pasukan 2 : *Oke. Akan segera kami siapkan!*
Samurai : *Kumpulkan senjatanya di satu tempat dan jadikan barang bawaan*
Seishun : *Gawat~!! Sepertinya aku terlalu banyak bicara~~*
Fuuto : *Tunggu, kalau tadi Seishun tidak bicara... Mungkin akan berbeda dengan yang sebenarnya....!?*
Seishun : *Tidak... lagi pula, cerita yang meluas di masa depan mungkin versi yang didramatisir.*

(*Imaginary Beasts 5, 2008:173-174*)

Gambar 4.7 Adegan Pada kutipan (6)

Dalam adegan pada kutipan (6) menjelaskan bahwa Seishun dan Fuuto pergi kemasa zaman Heian yaitu pada saat sejarah mengenai penyerangan samurai terhadap



pencuri. Seishun yang mengetahui cerita sejarah tersebut tidak sengaja mengatakan cara penyerangan yang dituliskan di buku sejarah. Samurai yang dari zaman dahulu tidak mengetahui cara untuk menyerang perampok, akhirnya mendapatkan pencerahan dari Seishun. Fuuto merasa khawatir jika Seishun menceritakan sejarah kepada orang pada zaman dahulu, kemungkinan terjadinya perubahan sejarah. Namun Seishun beranggapan bawah cerita yang meluas di masa depan adalah cerita yang terlalu didramatisir.

Dalam hal ini terlihat bahwa adegan adegan tersebut dapat mempengaruhi responden hingga menyebabkan perubahan pada pola pikir sehingga adanya perubahan kepribadian atau yang disebut dengan daya psikis lunak. Daya psikis lunak adalah pengaruh kejiwaan yang merambat pada pola pikir dan perilaku pembaca

kemudian secara perlahan akan muncul ke dataran psikis pembaca. Pengaruh daya psikis lunak sedikit demi sedikit, tetapi pasti sehingga menjadi motif kuat dalam jiwa pembaca. Kemungkinan daya psikis ini bisa jadi mengubah pandangan hidup pembaca dan bukan mustahil jika pembaca suatu saat nanti akan berubah kiblat hidupnya (Endraswara 2008:158).

Setelah melakukan wawancara kepada responden mengenai resepsi tanggapan terhadap *manga Imaginary Beasts*, penulis menemukan kasus seperti berubahnya pola pikir, pandangan, dan perilaku pada beberapa responden pembaca. Pola pikir dan pandangan berubah pada responden mengakibatkan dalam kepribadiannya pun dapat ikut berubah, namun belum tentu perilaku semua responden berubah secara drastis. Berikut adalah perubahan perilaku pada responden.

- 1) Perubahan perilaku seperti yang tadinya taat dalam beragama, namun setelah membaca manga, ia tidak melakukan kewajibannya sebagai pemeluk agama A
- 2) Perubahan perilaku seperti berubah pola pikir yang sebelumnya ia tutup mata dengan sekitar, setelah membaca ia mulai mengikuti organisasi pelindung hewan.
- 3) Perubahan pola pikir dan pandangan terhadap perbedaan dan berani mengambil sikap yang berbeda berubah. Ia merasa harus berani mengambil sikap yang menurutnya benar meski banyak sekali tantangannya.
- 4) Perubahan perilaku seperti perubahan pola pikir dan pandangan mengenai sesuatu hal yang buruk bukanlah kutukan, kemudian tanpa sadar ia mulai berani melakukan sesuatu hal yang menurutnya

- 5) Perubahan pola pikir seperti mengalami perubahan terhadap pandangan sejarah. Menurutnya sejarah yang tertulis di buku sejarah tidak semuanya benar.
- 6) Perubahan perilaku tentang seorang anak yang melakukan kenakalan karena ada sebab akibat, sehingga responden merasa iba pada anak-anak yang melakukan kejahatan.

Dalam proses resepsi yaitu penerimaan tanggapan tersebut, seorang pembaca dapat memahami estetika, kemudian diinternalisasikan kepada diri pembaca. Ketika dapat memahami keindahan yang terdapat dalam *manga* tersebut, tanpa sadar pembaca memasukan nilai atau sikap ideal yang sebelumnya tidak ada di dalamnya. Sehingga pesan-pesan tersirat yang terdapat dalam manga yang disampaikan oleh pengarang *manga Imaginary Beasts* mendapatkan proses resepsi yang berbeda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan lingkungan psikologis yang ada pada diri responden pembaca.

4.3 Faktor Penyebab Munculnya Daya Psikis Lunak terhadap Responden Pembaca *Manga Imaginary Beasts*

Lewin (dalam Hall & Lindzey, 1985:270) mengemukakan beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi perubahan kepribadian yaitu pertemuan yang tidak sengaja, kejadian yang tidak terduga, dan kejadian lainnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kejadian lainnya yang menyebabkan perubahan kepribadian. Kejadian lainnya tersebut dapat dibantu oleh teori Bucklew (Sadarjoen, 2011:21-23) yaitu peristiwa yang spesifik berupa *precipitating event*; *traumatic event*; dan *conditioning event*. Hal ini terjadi karena adanya hubungan anatara responden, fakta

dalam manga, dan peristiwa spesifik yang dialami responden sehingga terjadinya daya psikis lunak.

4.3.1 *Precipitating Event*

Bucklew mengatakan bahwa *Precipitating event* merupakan suatu kejadian sehari-hari bila dinilai dari standar umum, tetapi kejadian tersebut berpengaruh secara luar biasa bagi individu yang mengalami gangguan (Sadarjoen, 2011:21-22). *Precipitating event* ini berupa pola asuh dan pembelajaran yang diberikan orangtuanya ketika masa perkembangan.

Precipitating event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai keagamaan terlihat bahwa sebenarnya responden (1) mendapatkan didikan mengenai keagamaan dari orangtuanya. Namun didikan itu dimaknai negatif oleh responden (1). Ia cenderung menganggap hal itu sebagai paksaan namun tidak berani menolak secara terang-terangan ajaran orangtuanya. Ia baru mulai berani menolak untuk melaksanakan ajaran agamanya setelah membaca *manga Imaginary Beasts*. Berbeda dengan responden (3) yang mendapatkan kebebasan dalam berpikir dan bertindak. Sehingga ketika mendapatkan pembelajaran mengenai keagamaan, responden (3) tidak merasa adanya keterpaksaan dalam menjalankannya. Responden (7) mendapat didikan mengenai keagamaan dari orangtuanya kemudian ia juga memasuki pesantren. Awalnya ia merasa tidak terpaksa, setelah satu minggu ia merasa tidak nyaman berada di sana, namun orangtuanya tidak menjemput sehingga ia terus berada disana sampai lima tahun kemudian. Ia merasa kesal namun pada akhirnya ia menerima hal itu.

Precipitating event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai makhluk hidup. Responden (2) mendapatkan didikan dari orangtuanya untuk dapat menyayangi semua makhluk hidup, meskipun ada hewan yang menyakiti manusia tetap tidak boleh menyakiti hewan tersebut. Kemudian pola asuh yang didapatkan pada responden (5) yaitu ketika ia kecil tidak adanya larangan dalam menjauhi hewan tertentu. Biasanya banyak orang tua yang melarang anaknya menyentuh hewan tertentu seperti kucing, karena ada kekhawatiran orangtua jika kucing tersebut memiliki banyak virus menyebabkan anaknya sakit. Responden (5) hanya diperingatkan untuk terus berhati-hati terhadap hewan liar.

Precipitating event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai kepercayaan. Responden (4) dibebaskan dan diberi kepercayaan dalam melakukan tindakan oleh orangtuanya. Namun meski diberi kebebasan dalam bertindak, ia kadang merasa tidak percaya diri dan terkadang takut jika yang dilakukannya akan ada kegagalan yang terjadi. Ia baru mulai bertindak ketika setelah membaca manga tersebut dan merasa yakin apa yang dilakukannya.

Precipitating event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai perubahan pandangan mengenai sejarah terdapat pada responden (6) ialah mendapatkan pembelajaran untuk mengerti situasi yang terjadi dan mencari tahu penyebabnya.

4.3.2 Traumatic Event

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas bahwa Bucklew mengatakan *traumatic event* adalah suatu kejadian khusus yang sangat dramatic,

dimana kehidupan individu telah terancam, atau egonya terganggu secara parah oleh situasi yang tidak dapat dikuasainya (Sadarjoen, 2011:22). Traumatik yang terjadi tidak selalu dialami langsung oleh individu pembaca, namun dapat disebabkan melalui proses tidak langsung seperti melihat kejadian yang dialami oleh orang lain yang terjadi disekitar kehidupannya. Namun hal tersebut dapat menghasilkan dampak yang berbeda tergantung pada penghayatan seseorang terhadap suatu kejadian peristiwa.

Membaca *manga Imaginary Beasts* merupakan *traumatic event* yang terjadi pada responden (1) terlihat bahwa sebenarnya ego responden (1) terganggu karena merasa agama yang diyakininya kebanyakan menunjukkan hal seperti itu, yaitu bersifat arogan dan menganggap agama lain salah. responden (1) menganggap tindakan tersebut sangat salah karena menurutnya agama adalah urusan masing-masing, dan orang lain tidak berhak ikut campur bahkan sampai menghancurkan atribut agama lain. Ia juga merasa tindakan tersebut tidak menghargai pendapat orang yang berbeda keyakinan. Penulis juga menanyakan tentang hal tersebut, namun srsponden (3) dan responden (7) tidak menjadikan masalah yang terjadi disekitarnya sebagai *traumatic event*. Mereka cenderung menerima hal tersebut sebagai kebiasaan buruk yang dilakukan manusia.

Traumatic event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai makhluk hidup. Responden (2) mengalami *traumatic event* karena melihat langsung kejadian hal yang menurutnya itu penyiksaan terhadap hewan. Ia sering melihat jika ada yang tidak suka hewan, ketika ada kucing yang sedang melewati orang itu, orang itu akan menendangnya. Kemudian ia juga sering melihat banyak sekali yang mengaku

pecinta hewan namun ketika hewan itu sakit, merekaa menelantarkannya. Responden (5) tidak pernah meihat langsung kejadian penyiksaan hewan, namun ia sering mendengar dan melihat hal itu di berita.

Traumatic event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai kepercayaan. Responden (4) sering mengalami hal yang membuatnya takut untuk melakukan sesuatu. Ia merasa dimanfaatkan, kemudian setelah tidak dibutuhkan lagi disingkirkan secara perlahan. Dalam hal ini terlihat bahwa harga diri responden (4) merasa tersindir oleh tindakan yang dilakukan orangtua Mayu. Ia merasa rendah diri karena dari pesimis menjadi semakin pesimis dalam setiap tindakannya tidak akan mencapai tujuan yang diinginkannya sehingga responden (4) berpikir daripada tidak melakukan apapun, lebih baik melakukan sesuatu yang kita yakini karena semua tindakan selalu ada konsekuensinya.

4.3.3 Conditioning Event

Bukclew mengatakan bahwa *conditonig event* merupakan tingkah laku yang dilakukan seseorang, yang memperoleh *reinforcement*, karena memuaskan beberapa motif yang tidak terpuaskan, sehingga cenderung untuk diulangi (Sadarjoen, 2011:23).

Conditioning event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai keagamaan. Berdasarkan hal itu, penulis melihat bahwa fakta manga sebagai pemicu perubahan pandangan pada responden (1) (3) dan (7), kemudian diperkuat dengan fakta-fakta lain yang didapatkannya, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh bagi kepribadiannya, namun pada responden (3) dan (7) tidak mendapatkan fakta lain selain dari *manga*. Fakta-fakta tersebut telah diserap kedalam ruang hidup responden

(1), sehingga ia tidak lagi melaksanakan ibadah sesuai perintah agamanya dan lebih memilih ingin pindah ke agama lain. Dalam hal ini ketika penulis melakukan *heteroanamnesa* (pencarian data kepada keluarga terdekat responden) kepada saudara peremuan responden (1), penulis juga menanyakan apakah ia mengalami perubahan yang sama dalam menanggapi hal tersebut, dan ia menjawab tidak ada perubahan pada dirinya. Sehingga dapat disimpulkan meskipun dengan pola asuh yang sama, namun dalam penghayatan setiap orang berbeda-beda.

Conditioning event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai makhluk hidup. Setelah membaca *manga Imaginary Beasts*, responden (2) mulai berani untuk menegur bahkan mengancam orang-orang yang menyiksa hewan. Ia tidak akan segan melaporkan tindakan tersebut karena saat ini sudah ada undang-undang untuk melindungi hewan. Ia juga mulai aktif dan mengikuti salah satu organisasi pelindung hewan. Perubahan tingkah laku pada responden (5) yaitu mulai berani menegur dan mengajak mereka untuk berbicara mengenai tindakan tersebut secara langsung.

Conditioning event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai kepercayaan. Dalam hal ini terlihat bahwa adegan yang terdapat di dalam *manga* sebagai pemicu perubahan pola pikir responden (4). Secara tanpa sadar ia melakukan hal yang ia kira akan merugikannya. Ia mulai melakukan tindakan yang ia yakini dan tidak memikirkan apakah tindakan tersebut malah buruk atau tidak karena merasa semua tindakan akan selalu terdapat konsekuensinya. Sehingga ai dapat

berpikir dan melakukan tindakan yang ia yakini, dan tidak terlalu memikirkan tindakan tersebut baik atau buruk kerana semua tindakan akan selalu terdapat konsekuensinya.

Conditioning event pada responden yang mengalami daya psikis lunak mengenai perubahan pandangan sejarah. Pada responden (6) ia mengalami perubahan pandangan mengenai sejarah, sehingga ia tidak langsung menyimpulkan bahwa sejarah yang tertulis tidak semusa sama dengan kenyataam.